

RINGKASAN

NIZMAH KUMALA DEWI. Manajemen Pakan pada Pembesaran Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) di Karamba Jaring Apung Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo, Jawa Timur. Dosen Pembimbing Dr. Woro Hastuti Satyantini, Ir., M.Si.

Ikan kakap putih merupakan salah satu jenis ikan laut ekonomis penting yang diminati oleh masyarakat. Ikan kakap putih berpotensi untuk dibudidayakan karena pertumbuhannya yang relatif cepat, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan budidaya, dan mempunyai pangsa pasar yang cukup tinggi. Ikan kakap putih dibudidayakan di beberapa negara seperti Thailand, Malaysia, Indonesia, Singapura, Hongkong, Taiwan dan Australia. Pakan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam budidaya ikan karena menentukan pertumbuhan dan kualitas produksi serta biaya produksi yang dikeluarkan.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui manajemen pakan pada pembesaran ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) di Karamba Jaring Apung Balai Perikanan Budidaya Air Payau. Praktek kerja lapang ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2017 sampai 18 Januari 2018. Metode kerja yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengambilan data yang meliputi data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, partisipasi aktif dan studi pustaka.

Hasil Praktek Kerja Lapangan tentang manajemen pakan meliputi jenis dan dosis pakan, cara dan waktu pemberian, frekuensi pakan, sumber pakan, pengkayaan vitamin pada pakan, serta monitoring pakan. Terdapat dua jenis pakan yang diberikan berupa pakan buatan dan pakan alami (rucah). Jenis pakan buatan yang diberikan yaitu jenis pakan pelet semi apung yang dibeli di Purwakarta. Sedangkan pakan ikan rucah yang diberikan diantaranya yaitu ikan kurisi, ikan lidah, ikan layang, ikan layur dan ikan sebelah yang didapatkan dengan membeli pada nelayan sekitar balai. Pakan diberikan sebanyak 2 kali dalam sehari, yaitu pakan buatan pada pagi hari (08.00 WIB) dan pakan rucah pada siang hari (12.00 WIB). Pakan pelet tersebut dicampur dengan vitamin C (3-5 gr/kg pakan) sebelum

diberikan. Pemberian pakan dilakukan dengan cara disebar dan dosis yang diberikan yaitu *ad satiation*. Monitoring pakan dilakukan 30 menit setelah pemberian pakan dengan mengamati respon ikan terhadap pakan dan melihat kondisi dasar jaring masih terdapat pakan atau tidak.

SUMMARY

NIZMAH KUMALA DEWI. Feed Management of Barramundi (*Lates calcarifer*) Growth Out on Floating Net Cages at Brackishwater Aquaculture Center (BAC) Situbondo, East Java. Academic Advisor Dr. Woro Hastuti Satyantini, Ir., M.Si.

Barramundi is one of the important economical marine fish that are interested by consumers around the world. Barramundi has the potential to cultured because of relatively fast growth, adaptable to the environment, and high market value. Barramundi have been cultured in several countries like Thailand, Malaysia, Indonesia, Singapore, Hongkong, Taiwan and Australia. In grow out practices, feed is one of the key factor that affect the growth of fish, quality of product and production costs.

The aim of this field work practice is to get a klowledge about feed management of Barramundi growth out on Floating Net Cages at Brackishwater Aquaculture Center Situbondo, East. Field work practice held on December 18th 2017 until January 18th 2018. Method used in this field work practice is descriptive method with data collection that includes primary and secondary data. Data was collected by observation, interview, active participation, and literature review.

The results of field work practice about feed management activities is type and dose of feed, method and time of feed activities, frequency of feed, feed source, nutrient enrichment, and feed monitoring. There are 2 types of feed have been given, artificial feed and trash fish. The type of artificial feed has been given is slow sinking feed which was buy at Purwakarta. Types of trash fish have been given such as threadfin bream, tong sole, shortfin scad, hairtails, and flatfish which was buy from fisherman around the center. Feed have been given twice daily, artificial feed in morning (08.00 a.m.) and trash fish in afternoon (12.00 a.m). The artificial feed is mixed with vitamin C (3-5 gr/kg feed) before being given. Feeding activities has been given by spread by hand and dose has been given is ad satiation. Feed monitoring have done at 30 minutes after feeding by observing fish response to feed and seeing nets condition that are any feed residue or not.